

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran dalam mengembangkan potensi.² Pendidikan Nasional bermula dari kebudayaan bangsa Indonesia yang juga berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pancasila dan UUD 1945 juga memperlihatkan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem dalam pembelajaran Nasional yang di atur dalam Undang-Undang. Akar dari Undang-Undang Dasar yaitu nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap tuntutan perubahan zaman. Dengan ini untuk mewujudkan cita-cita, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksanaan pendidikan (Guru).³

UU 20/2003 yang berisikan tentang Pendidikan nasional Pasal 3, “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴ Untuk mewujudkan isi dari UU 20/2003 Pasal 3 maka dalam Pendidikan memerlukan strategi dalam proses pembelajaran, dengan ini

² Hamengkubuwono, “*Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*”, (Curup: LP2 Stain Curup, 2016), hal 5

³ Wahid Khoirul Ikhwan, “*Implementasi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan sebagai standar mutu pendidikan MTs Negeri Kabupaten Tulungagung*”, Jurnal Pedagogik. Vol, 4 No, 1. Februari 2015, hal 16

⁴ Tajudin Noor, “*Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003*”, Jurnal uniska. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/1347/1115> (diakses tanggal 4 april 2022), hal 137

penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat akan membina pendidik dalam pembelajaran serta melatih peserta didik dalam pembelajaran dengan berfikir mandiri baik kekreatifitasannya dan percaya diri dalam pembelajaran.⁵ Dengan begitu pendidik memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, kreatifitas serta percaya diri dari peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan strategi yang dihubungkan dengan belajar mengajar merupakan pola umum pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan Slameto berpendapat strategi adalah suatu rencana tentang cara penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kontak pembelajaran. Dengan ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu menilai serta menentukan perubahan perilaku.⁶

Strategi pembelajaran Pendidik (Guru) merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena pendidik merupakan seorang yang sangat penting dan diperlukan untuk keberhasilan peserta didiknya. Pendidik memiliki tiga tugas yaitu tugas dalam bidang profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih, tugas kemanusiaan yaitu disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dalam artian harus mampu menarik simpati sehingga ia dijadikan idola para peserta didik. Tugas dalam bidang kemasyarakatan yaitu

⁵ Suci Trismayanti, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, hal 142

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 5

menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian guru juga memiliki peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁷ Sehingga seorang pendidik juga harus menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Strategi guru adalah suatu cara yang digunakan dalam proses mengajar dan dilakukan seorang pendidik atau instruktur dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga strategi guru tersebut untuk mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam proses jalannya pembelajaran. Strategi juga hampir sama dengan Teknik, siasat atau politik dari suatu rencana.⁸ Sehingga dengan adanya strategi guru ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seorang Guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran karena dengan adanya strategi yang digunakan seorang guru dapat menarik simpati dan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik juga sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan. Minat belajar merupakan kemauan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Tumbuhnya minat dalam belajar karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dalam diri peserta didik sehingga mendorong dan sungguh-sungguh dalam belajar.⁹

⁷ Ahmad Sopian, "*Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*", RAUDHAH To Be Profesional : Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hal 90

⁸ Binti Maunah, "*Landasan Pendidikan*". (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 148-152

⁹ Andi Achru P, "*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*", Jurnal IDAARAH, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hal 208

Clayton Aldelfer berpendapat dalam kutipan Andi Achru P adalah kecenderungan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya tentang Pendidikan dapat mencapai tujuannya melalui kemauan dan niat pada diri anak itu sendiri.¹⁰ Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut :

عن علقمة بن وقاص الليثي يقول سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته الى دنيا يصيبها او إلى امرأته ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه (رواه البخارى)

Artinya : “*Alqomah bin Waqqash al laitsi berkata, “saya mendengar Umar ibnu Khattab r.a. diatas mimbar berkata, “ saya mendengar rasulullah saw. Bersabda sesungguhnya segala perbuatan itu dilandaskan niat dan sesungguhnya setiap orang mendapatkan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang tujuan hijrahnya untuk meraih dunia, atau untuk menikahi wanita, maka hijrahnya sebatas apa yang menjadi tujuan hijrah itu”.* (HR. Bukhari)¹¹

Pada dasarnya minat belajar bersumber dari dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar bersumber dalam diri individu berupa dorongan sehingga munculnya kemauan untuk belajar. Sehingga pentingnya minat belajar peserta didik untuk memudahkan proses dalam pembelajaran.¹²

¹⁰ Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Idaarah Vol 3 No. 2 Desember 2019

¹¹ Ahmad Syech Hasyimi, *Mukharul Hadist Nabawi*, (Semarang: Al-Alawiyah), hal 53

¹² Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*”, Jurnal IDAARAH, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hal 208

Belajar erat kaitannya dengan sumber belajar peserta didik karena sumber belajar peserta didik merupakan alat bantu bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Sumber belajar tidak terpaku terhadap buku, tetapi juga banyak sekali sumber lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti halnya foto, gambar, benda, dan juga lingkungan alam. Lingkungan alam adalah sumber belajar yang berupa tempat ataupun alam disekitar peserta didik yang mampu menjadi sumber informasi secara langsung. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasikan pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek,¹³ Oleh karena itu penggunaan alam sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat guna memperkuat pemahaman materi yang didapatkan serta dapat mengalami secara langsung hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan media

¹³ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 23

pembelajaran juga penting digunakan dalam pembelajaran tematik karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁴

Tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum dari beberapa mapel yang dijadikan satu dan dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.¹⁵ Dengan ini peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.

Permasalahan dua tahun belakangan ini sejak adanya Covid 19 pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Oleh sebab itu maka guru dituntut untuk berpikir secara kreatif agar pembelajaran daring tetap menyenangkan dan peserta didik mampu menangkap apa yang disampaikan oleh guru serta peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Sudah kita alami dan rasakan bahwa media dan sumber pembelajarn itu sangat berperan penting dalam pendidikan.¹⁶

Teknologi semakin lama semakin canggih bahkan didunia pendidikan saat ini guru sudah mulai memahami dan mempraktekkan media pembelajaran yang menarik melalui teknologi yang semakin lama semakin Upgrade. Memang bagus jika penggunaan Teknologi sudah masuk di dunia pendidikan karena

¹⁴ Arief S.Sadiman., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 14

¹⁵ Sukayati Sri Wulandari, "*Pembelajaran Tematik di SD*", (Sleman: PPPPTK Matematika 2009), hal 13

¹⁶ M. Miftah, "*Fungsi,dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Krmampuan Belajar Siswa*", Jurnal Kwangsan, Vol. 1 No. 2, Desember 2013, hal 101

dengan begitu guru dapat mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran melalui media elektronik. Namun disisi lain teknologi yang sudah melekat pada peserta didik seperti halnya gadget yang sudah digunakan peserta didik dua tahun belakangan ini untuk pembelajaran daring semasa covid 19 membuat peserta didik kurang mengenalnya pembelajaran yang nyata serta dapat merasakan dan memahami secara langsung pembelajaran yang di dapat.¹⁷

Namun dengan berkembangnya teknologi yang semakin baik tidak menuntut kemungkinan banyak peserta didik yang kurang memahami materi dengan melakukan penerapan secara nyata. Bahkan masih banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran karena kurangnya pemahaman secara langsung. Hal ini disebabkan pendidik cenderung menjelaskan pembelajaran menggunakan LKS/ Buku dan kurangnya penjelasan melalui praktek dengan nyata. Dilihat dari problematika yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul, karena MI Riyadlotul Uqul memiliki fasilitas yang memadai dengan adanya fasilitas tersebut sekolah mengajak peserta didik untuk terbiasa melakukan praktek. Jadi dalam pembelajaran tidak hanya penyampaian materi, tapi juga diselengi dengan praktek. Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pemanfaatan Alam pada Pembelajaran Tematik di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel”**

¹⁷ Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Persepektif Sosial Budaya”, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014, hal 37-42

B. FOKUS PENELITIAN

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, ada beberapa hal yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan oleh penulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik
3. Mendeskripsikan evaluasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan alam pada pembelajaran tematik

D. KEGUNAAN PENILAIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas pada pembelajaran tematik.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar dan lebih giat dalam mata pelajaran tematik dalam upaya meningkatkan minat belajar melalui pemanfaatan lingkungan alam. Sehingga tidak terpacu dengan gadget

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran kepada pihak pengelolaan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengandung etika pembelajaran yang sudah ada.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta memberikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dalam pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan kualitas profesi pengajar.

E. PENEGASAN ISTILAH

Mendapatkan gambaran yang jelas dapat memudahkan dalam memahami isi pembahasan, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang dipakai yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Alam Pada Pembelajaran Tematik di MI

Riyadlotul Uqul Doroampel”, maka perlu mengemukakan seperti pengesahan istilah yang dipandang menjadi kata kunci :

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu pola atau urutan yang di rancang dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi juga mencakup tujuan kegiatan, dan sarana penunjang dalam kegiatan, strategi juga termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam suatu pembelajaran strategi disusun sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸

Ahmad Barizi didalam bukunya menyatakan pengertian guru dalam konsep sempit adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran sekolah dan di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan pola atau cara guru dalam menunjang proses belajar agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁹

Garlach dan *Ely* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, memaparkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang terpilih dalam penyampaian metode pembelajaran dengan lingkungan tertentu. Kemudian dijabarkan oleh Hamzah B. Uno bahwa strategi

¹⁸ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hal. 3

¹⁹ Ahmad Barizi. “*Menjadi Guru Unggul*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.142

pembelajaran ini meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.²⁰

b. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, keterampilan, motivasi. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman yang telah dipelajari.²¹ Jadi minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam belajar untuk mendapatkan perubahan baik pengetahuan ataupun keterampilan.

c. Pemanfaatan Alam

Pemanfaatan alam dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata manfaat yaitu guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses atau cara yang digunakan.²² Dengan semikian pemanfaatan memiliki arti proses atau cara untuk pengelolaan atau menggunakan lingkungan alam baik hayati atau nabati dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

2. Penegasan Secara Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

²⁰ Hamzah B.Uno, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 1-3

²¹ Siti Nur Hasanah, A. Sobandi. “*Peran Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran, Agustus 2016. Vol. 1, No. 1. hal 130

²² Endah Lestari, Skripsi : “*Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Alam Baturraden*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2018), hal 7

Melalui Pemanfaatan Alam Pada Pembelajaran Tematik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel” adalah pembahasan tentang bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode pemanfaatan alam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang berisi tentang sub bab yang saling berkaitan. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan, maka peneliti menjelaskan secara terperinci:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat konteks penelitian yang memuat penelitian, juga menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini acuan dasar dalam melakukan sebuah penelitian dengan menguraikan tentang metode guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan alam, bab ini juga memaparkan beberapa peneliti terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang.

BAB III Metode Penelitian, metode penelitian ini untuk memperoleh sebuah informasi dilapangan, serta juga akan memuat rencana penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan mendeskripsikan objek yang dibahas mengenai Metode Guru, dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta

Didik, Melalui Pemanfaatan Alam, pada Pembelajaran Tematik, di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

BAB V Pembahasan, didalam bab ini penjabaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga penguraian tentang pembahasan gagasan peneliti melalui Metode Guru,dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik, Melalui Pemanfaatan Alam, pada Pembelajaran Tematik, di MI Riyadlotul Uqul Doroampel.

BAB VI Penutup, pada tahapan ini terdiri dari kesimpulan dan berisi terkait saran-saran konstruktif agar upaya yang telah dilakukan dapat ditingkatkan lagi untuk memperbaiki berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pemanfaatan Alam pada Pembelajaran Tematik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Kecamatan Sumbergempol”